



**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR PADA SISWA KELAS  
VI SDN 05 SURABAYO**

**Elmawati**

SD Negeri 05 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung, Indonesia  
elmawati@gmail.com

Diterima:

**29 Mei 2021**

Direvisi:

**27 Juni 2021**

Disetujui:

**14 Juli 2021**

**Abstrak**

Pendidikan memiliki pengaruh penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Objeknya adalah prestasi belajar IPS. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 05 Surabaya melalui SPPKB. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari 65 pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 75. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 17 siswa (61%) pada siklus I meningkat menjadi 26 siswa (93%) pada siklus II. Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 90% siswa telah memperoleh nilai diatas kriteria minimal.

**Kata kunci:** *Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir; Sekolah Dasar*

**Abstract**

*Education has an important influence in the formation of quality of human resources and progress in life. This study aims to improve the achievement of social sciences (IPS) through learning Strategies To Improve Thinking Skills (SPPKB) in grade VI students at SDN 05 Surabaya. This research is a Class Action Research (CAR). The research design used is the kemmis and Mc Taggart models. The subject of the study was 28 grade VI students of SDN 05 Surabaya. The object is the achievement of learning IPS. Data collection techniques and instruments used are observation, documentation and tests. The results showed an improvement in ips learning achievement in grade VI students of SDN 05 Surabaya through SPPKB. The learning achievements obtained by students from 65 in cycle I increased in cycle II to 75. The level of student completion also increased from 17 students (61%) in cycle I increased to 26 students (93%) in cycle II. These results have met the success criteria, i.e. 90% of students have obtained grades above the minimum criteria.*

**Keywords:** *Achievements of studying Social Sciences; Learning strategies improve thinking skills; primary school Defense; Indonesia Innovation Startup Funding Program*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki pengaruh penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia (Manasikana & Anggraeni, 2018) dan kemajuan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ruddin, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan memainkan peranan penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang memengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa, sosial dan moralitas (Munadlir, 2016). Setiap bangsa di dunia menyadari akan pentingnya peran pendidikan, sehingga memperhatikan aspek ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Najmina, 2018). Bangsa Indonesia telah mengamanatkan pendidikan bagi setiap warganya dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 berbunyi setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pasal 31 ayat 2 setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar (Sudarsana, 2018) dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan (Hendriana & Jacobus, 2017), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2015). Pendidikan dalam pengertian ini secara garis besar menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan diri dalam ranah jiwa dan raga (Ilham, 2019). Siswa diharapkan dapat berkembang dengan optimal tidak hanya pada ranah kognitif, melainkan juga pada ranah afektif dan psikomotor. Sekolah adalah salah satu penyelenggara pendidikan dalam lingkup formal (Aulia & Arpanudin, 2019). Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Uyoh Sadulloh, dkk, 2010: 197). Sekolah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Masyarakat di Indonesia, sebagian besar menempatkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya mampu menyelenggarakan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan ini adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar dalam sekolah berlangsung guna mencapai tujuan tertentu.

Sekolah terdiri dari beberapa jenjang yang terstruktur, di Indonesia sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dasar, ditempuh selama kurang lebih enam tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia sekitar 7-12 tahun. Proses belajar mengajar di sekolah dasar berjalan berdasarkan kurikulum. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar diantaranya, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah sosial tersebut. Ada dua unsur yang menjadi fokus

materi pembelajaran IPS yang penting untuk jenjang sekolah dasar, yakni fakta dan konsep baik yang konkrit maupun abstrak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum melangsungkan penelitian, prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN 05 Surabaya tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh pengamatan peneliti terhadap rekapitulasi nilai ulangan harian siswa yang sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti mengamati secara mendalam pada salah satu rekapitulasi nilai ulangan harian IPS siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Daftar nilai ulangan harian tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa yang masih rendah. Hal ini secara umum ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu hanya berkisar pada nilai 54, masih di bawah kriteria.

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64. Nilai 9 siswa telah memenuhi KKM, namun nilai 19 siswa lainnya atau 67% siswa di kelas tersebut belum memenuhi KKM. Dalam salah satu nilai ulangan harian yang diamati peneliti tersebut terlihat nilai terendahnya 10, ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ulangan harian IPS. Siswa dengan prestasi belajar rendah yaitu siswa yang mendapat nilai ulangan harian kurang dari 64, dalam mengerjakan soal ulangan harian IPS terlihat tidak antusias dan terlihat enggan berfikir. Prestasi belajar IPS siswa yang rendah, juga ditunjukkan oleh rendahnya KKM yang ditetapkan. Dibandingkan mata pelajaran lain seperti PKN, IPS masih jauh di bawahnya. Di SDN 05 Surabaya, KKM untuk pelajaran IPS kelas VI tahun ajaran 2016/2017 adalah 64 sedangkan PKN 70. Selain itu, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang sama di SD lain dengan lokasi tidak jauh dari SD Negeri 05 Surabaya juga masih rendah. Menurut penuturan seorang guru di SD Negeri 05 Surabaya, KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS kelas VI tahun ajaran 2016/2017 disekolanya adalah 75. KKM tersebut lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan di SD Negeri 05 Surabaya sebesar 64. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas sebelum melakukan penelitian, terdapat kondisi yang kurang mendukung kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS. Pertama, siswa hanya belajar dari buku paket dan lembar kerja siswa, sehingga siswa belum tertantang untuk menggunakan kemampuan berpikirnya melainkan hanya menghafal materi yang tersedia di buku paket. Pembelajaran seperti ini terkesan hanya sekadar siswa dapat menguasai materi, bukan bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berpikirnya. Kedua, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa secara fisik maupun verbal tergolong kurang, siswa cenderung kurang tergerak untuk bertanya, menanggapi atau mengungkapkan pendapatnya. Siswa hanya mendengarkan penjelasan, tidak berpikir tentang bagaimana menyelesaikan masalah, atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kejadian ini mengakibatkan aktivitas siswa secara verbal kurang, padahal kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. Ketiga, IPS adalah mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari, oleh karena itu guru perlu memberikan fasilitas kepada siswa dengan pembelajaran yang mengoptimalkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-harinya sebagai salah satu sumber belajar IPS. Pembelajaran yang terjadi di kelas VI SD Negeri 05 Surabaya adalah guru kurang memperhatikan aspek di atas, sehingga model pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan bersifat *teacher centered*. Pengalaman yang dimiliki siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukan bersifat abstrak.

Guru perlu memahami berbagai permasalahan yang ada pada pembelajaran IPS tersebut (Ratri, 2018), sehingga guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan gagasan-gagasan (Titu, 2015) dan ide-ide melalui kemampuan berpikir siswa. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa dan secara langsung diharapkan akan dapat memperbaiki prestasi belajarnya. Pembelajaran IPS, hendaknya menekankan kepada proses mental siswa, terkait dengan kehidupan nyata siswa melalui penggalian pengalaman sehari-hari, dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pemilihan model pembelajaran yang mencakup hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pemilihan model pembelajaran ini, kemungkinan besar akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas, salah satunya adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang tertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Saragih, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), mengarahkan siswa dapat mencari dan menemukan materi belajarnya sendiri sehingga membuat siswa benar-benar memahami apa yang sedang ia pelajari. Hal ini secara langsung diharapkan akan dapat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Manfaat penelitian ini yaitu memudahkan penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SDN 05 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas adalah kombinasi antara prosedur penelitian dengan tindakan substantif (Handayani, 2019), dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan oleh guru kepada kelasnya, ketika kelas tersebut terindikasi mengalami suatu masalah. Masalah dapat terjadi pada siswa di kelas karena metode mengajar, kondisi siswa, kondisi alat belajar dan sebagainya. Solusi yang di upayakan berupa tindakan ini tergantung dari masalah yang terjadi di kelas tersebut.

(Mahmud & Priatna, 2008) menyatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu

1. Guru sebagai Peneliti

Penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri utama yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Pada model ini guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Guru mencari dan menentukan permasalahannya sendiri.

2. Kolaboratif

Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang melibatkan beberapa pihak, seperti teman sejawat, kepala sekolah dan sebagainya. Model penelitian kolaboratif selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang melaksanakan penelitian ini. Segala sesuatu yang menyangkut penelitian, dalam penelitian kolaboratif selalu melibatkan kerjasama dari tim.

3. Simultan Terintegrasi

Memiliki dua tujuan utama yaitu memecahkan persoalan praktis pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan ilmiah pembelajaran di kelas. Masalah penelitian diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Guru kelas dilibatkan dalam aksi dan refleksi.

4. Administrasi Sosial Eksperimental

Sesuai dengan paparan tentang bentuk-bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas, maka penelitian ini termasuk dalam PTK kolaboratif. PTK kolaboratif yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan-tindakan akan dilakukan oleh tim untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu.

Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Tim yang dimaksud di atas terdiri dari guru dan peneliti, guru bertugas sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

Menurut observasi yang telah dilakukan, siswa kelas VI SDN 05 Surabaya memiliki prestasi belajar IPS rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Siswa juga terlihat kurang antusias dalam berpikir saat mengikuti pelajaran IPS. Kemampuan berpikir perlu dilatih pada setiap pembelajaran yang berlangsung. Pada dasarnya jika kemampuan berpikir siswa tinggi, pada akhirnya akan berdampak positif terhadap prestasi belajarnya. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) diharapkan bisa menjadi salah satu jalan keluar masalah tersebut. Kelas ini diampu seorang guru yang cukup berpengalaman dan telah memenuhi kualifikasi Strata 1 (S1) kependidikan.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN 05 Surabaya yang berjumlah 28 siswa bersama seorang guru kelas VI. Siswa tersebut terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VI masih rendah. Selain itu, dari pihak guru sendiri merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Surabaya, dalam sebuah ruang kelas VI. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa menempati kelas yang nyaman dimana kursi dan meja tertata rapi dan ruangan cukup untuk menampung seluruh siswa. Ruangan ini dilengkapi dengan papan tulis yang bersih dan berkualitas, serta fasilitas lain yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran yang kondusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Surabaya yang beralamat di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai. SDN 05 Surabaya termasuk dalam wilayah Kab Padang Pariaman. Secara umum, kondisi fisik sekolah terlihat baik, rapi dan asri sehingga nyaman untuk belajar. SDN 05 Surabaya terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 aula dan 1 ruang parkir dan halaman sekolah yang cukup luas. SDN 05 Surabaya terdiri dari 6 tingkat kelas dengan jumlah siswa 156 anak. Seluruh siswa tersebut, terbagi dalam 6 rombongan belajar yang terdiri dari kelas I-VI. Jumlah guru dan karyawan di SDN 05 Surabaya yaitu 13 orang.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 05 Surabaya yang berjumlah 28 anak. Adapun dikelas ini terdapat 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pada tahap awal penelitian, peneliti yang juga kelas melihat dan meninjau permasalahan yang terjadi di kelasnya sehingga disimpulkan perlu melakukan penelitian. Setelah mengurus perijinan, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran yang dinilai bermasalah, yaitu pada pembelajaran IPS kelas VI SDN 05 Surabaya.

Pada awalnya, peneliti mengamati nilai hasil ulangan harian siswa yang pernah dilakukan di kelas tersebut. Terlihat bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah mengamati nilai siswa, peneliti mengamati proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas tersebut. Terlihat bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Siswa hanya duduk mendengarkan, sekali-kali bermain sendiri untuk menghilangkan kejenuhan, tidak ada proses yang menantang siswa untuk berpikir memahami pembelajaran IPS yang umumnya dekat dengan kehidupan siswa. Guru tidak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan hidup. Pembelajaran hanya berlangsung dengan penjelasan-penjelasan dari guru lalu diakhiri dengan latihan soal yang terdapat pada Lember Kerja Siswa (LKS) dalam bentuk soal paket. Siswa hanya mengerjakan dengan membuka bacaan tentang soal yang ditanyakan lalu menjawab sesuai yang terdapat dalam bacaan. Proses ini tidak melibatkan kemampuan berpikir siswa, melainkan hanya menghafal. Siswa tidak bisa memaknai pembelajaran IPS dengan baik, kecuali hanya sebatas menghafal bukan untuk ilmu yang diharapkan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh siswa selesai menjawab soal LKS, guru akan mencocokkan hasil kerja siswa di depan kelas lalu dinilai. Pada saat ulangan harian siswa yang tidak mampu menghafal dengan baik, otomatis akan memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan pembelajaran di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas VI SDN 05 Surabaya tidak dapat mengantarkan siswa pada hakikat pemahaman ilmu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Apabila siswa tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik, maka siswa tidak dapat menjawab soal-soal yang berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Melihat permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yaitu melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dimana strategi ini mengutamakan kemampuan berpikir siswa untuk memahami permasalahan yang dikaji dalam proses pembelajaran IPS pada materi Permasalahan Sosial yang berada di sekitar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 30 Mei 2021. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 4 jam pelajaran atau dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, pada tanggal 20 Mei 2017 sampai 30 Mei 2021. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai hasil evaluasi belajar siswa dalam setiap siklus. Nilai evaluasi diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dalam mata pelajaran IPS pada setiap akhir siklus. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II tersebut, digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 17 siswa (61%) pada siklus I meningkat menjadi 26 siswa (93%) pada siklus II. Tingkat siswa yang belum tuntas juga mengalami penurunan dari 11 siswa (39%) menurun menjadi 2 siswa (7%) pada siklus II. Rata-rata hasil evaluasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10 poin dibandingkan dengan hasil evaluasi belajar

pada siklus I. Peningkatan tersebut terjadi karena diterapkannya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN 05 Surabaya. Berdasarkan proses pembelajaran, aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai 89%, meningkat dari aktivitas siswa pada siklus I yang terjadi pada kisaran angka 77%. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat 12% dibanding pada siklus I. Aktivitas siswa yang mencapai 89% ini, telah mencapai indikator keberhasilan kriteria aktivitas siswa yaitu minimal 80%. Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menuntut adanya aktivitas siswa yang baik, karena siswa dikondisikan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. (Amri & Ratnawuri, 2016) mengungkapkan ada beberapa hal yang terkandung dalam pengertian di atas. Pertama, SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Pada faktanya, penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SDN 05 Surabaya.

Proses pembelajaran IPS yang menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dinyatakan berhasil. Dalam penerapan strategi tersebut, telah terjadi perubahan dengan adanya peningkatan prestasi belajar IPS dengan indikator kenaikan nilai tes evaluasi di setiap akhir siklus. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 90% dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai minimal 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% siswa telah berhasil mendapatkan nilai minimal 64 dan aktivitas siswa dalam pembelajaran telah menembus angka minimal 80% yaitu sebesar 89%. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan walaupun masih ada 7% siswa yang belum tuntas. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh sudah baik. Kesimpulannya adalah penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 05 Surabaya, dalam materi pokok masalah sosial dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, dalam melaksanakan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Keterbatasan Penelitian ini adalah: Peneliti mengalami kendala dalam melakukan tanya jawab terhadap siswa karena kurangnya pengalaman peneliti dalam dialog bermakna kepada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Observer hanya satu orang, sehingga pengamatan terhadap proses pembelajaran tidak terekam secara maksimal dan bersifat subjektif. Minimnya alat yang digunakan untuk mendokumentasikan proses berlangsungnya penelitian.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab V menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada proses pembelajaran IPS, menuntut siswa menggunakan kemampuan berpikirnya sehingga siswa dapat memaknai setiap pembelajaran dengan pemahaman yang kuat. Siswa harus menelaah peristiwa-peristiwa yang telah mereka alami kemudian menuangkannya dalam sebuah pemikiran. Proses

berpikir tersebut, akhirnya dapat membangun sebuah pengetahuan yang dipahami, bukan sekadar hafalan. Pemahaman yang kuat tersebut, pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) juga membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena setiap siswa belajar dengan melibatkan kemampuan berpikir tidak hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Berdasarkan proses pembelajaran, aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai 89%. Presentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan kriteria aktivitas siswa yaitu minimal 80%. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada siswa Kelas VI SDN 05 Surabaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 17 siswa pada siklus I menjadi 26 siswa pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut, meningkat dari 61% menjadi 93%, sehingga presentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan sebesar 32%. Kriteria indikator keberhasilan belajar siswa adalah 90% siswa memperoleh nilai minimal 64. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% telah memperoleh nilai minimal 64 atau telah memenuhi kriteria keberhasilan belajar siswa. Begitu pula dengan aktivitas siswa yang mencapai 89%, telah mencapai indikator keberhasilan kriteria aktivitas siswa yaitu minimal 80%. Sesuai dengan paparan di atas, maka hasil tersebut telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

## **BIBLIOGRAFI**

- Amri, R. F., & Ratnawuri, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas xi semester genap smk muhammadiyah 2 metro tp 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Aulia, S. S., & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dalam lingkup sosio-kultural pendidikan non-formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–12.
- Handayani, T. B. (2019). Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika pada Kompetensi Dasar Peluang Suatu Kejadian di Kelas XII Teknik Furnitur SMK Al Huda Turalak dengan Model Teams Games Tournament (TGT). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126.
- Mahmud, M., & Priatna, T. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Tsabita.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). *Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia*.
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56.
- Ratri, S. Y. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter)*, 1(1), 1–8.

- Ruddin, I. (2018). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SD Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang*. Fakultas Agama Islam.
- Saragih, V. R. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa SMA Swasta Assisi Siantar*. UNIMED.
- Sudarsana, I. K. (2018). *Pengantar Pendidikan Agama Hindu*.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**